

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Sesuai dengan judul skripsi yang peneliti susun, yaitu *“Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung”*, maka paparan data hasil penelitian yang peneliti lakukan harus sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu :

1. Deskripsi perencanaan pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
2. Deskripsi pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
3. Deskripsi pengendalian pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

Peneliti datang di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung pada hari Rabu, 3 Januari 2018 dan kedatangan tersebut disambut baik oleh kepala madrasah beserta guru-guru lainnya. Peneliti tiba di lokasi penelitian pukul 10.45 WIB, karena peneliti harus mengambil surat izin penelitian di kantor administrasi kemahasiswaan fakultas. Peneliti memberikan surat izin penelitian serta mengutarakan niat untuk melaksanakan penelitian di MI Al Falah tersebut, yang sebelumnya peneliti telah melakukan peninjauan. Kepala MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung, Ibu Istifadah memberikan izin dan menyatakan tidak keberatan, apabila MI Al Falah dijadikan lokasi penelitian. Beliau juga mengatakan siap memberikan bantuan kepada peneliti

demikian suksesnya penelitian ini. Kemudian, beliau merekomendasikan nama guru yang bisa dijadikan informan sesuai dengan penelitian ini, yaitu Bu Julaiyah. Pada hari itu juga, peneliti mendapatkan informasi bahwa peneliti bisa memulai penelitian kapan saja dan MI Al Falah selalu terbuka.

Dikarenakan waktu sudah menunjukkan pukul 12.00 WIB dan sudah waktunya untuk pulang sekolah, maka peneliti pun berpamitan Kepala Madrasah dan guru-guru MI Al Falah. Mereka semua bersikap ramah kepada peneliti, bahkan mereka menawarkan bantuan sebelum peneliti meminta bantuan. Kejadian tersebut sama halnya ketika peneliti melakukan penjajakan awal pada tanggal 03 September 2017 dahulu.

Peneliti memulai penelitian pada tanggal 06 Januari 2018. Peneliti berkesempatan melihat kegiatan pembelajaran di MI Al Falah Sukowidodo ini. Peneliti berkeliling dari kelas I sampai kelas VI. Tak ketinggalan pula peneliti melihat kegiatan pembelajaran di RA Al Falah. Ternyata Al Falah adalah sebuah yayasan pendidikan yang menaungi dua jenjang pendidikan, yaitu Raudhatul Athfal (RA) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang diimplementasikan di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung ini adalah pendidikan yang tidak hanya mendidik agar peserta didik mengamalkan Al-Qur'an, melainkan juga mendidik kemampuan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Sehingga terjadi keseluruhan dari ketiganya.

Berikut adalah paparan data yang peneliti peroleh dari berbagai sumber data mengenai “*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung*”:

**A. Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung**

Pendidikan karakter merupakan inti dari kegiatan pendidikan yang dilakukan, salah satunya yang dilakukan di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter tersebut perlu diimplementasikan supaya tercapai tujuan yang dicita-citakan yakni membentuk karakter-karakter mulia dalam diri siswa. Implementasi pendidikan karakter dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Implementasi pendidikan karakter melibatkan berbagai warga madrasah.

Pendidikan karakter memerlukan basis atau dasar yang kokoh supaya ke depannya memiliki arah yang jelas dan tidak mudah terombang-ambing. Di sisi lain, Al-Qur’an merupakan pedoman hidup umat Islam, sehingga sangatlah sesuai apabila Al-Qur’an digunakan sebagai basis pendidikan karakter di lingkungan sekolah, terutama sekolah Islam tingkat dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung dilakukan dengan menyusun kurikulum karakter kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah, Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Rencana Aksi Madrasah (RAM).

Perencanaan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung sebagaimana wawancara dengan Ibu Istifadah selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Kami melakukan perencanaan pendidikan karakter dengan melakukan berbagai hal. Sebelumnya kami bersama-sama melakukan analisis *SWOT* sebagai analisis konteks yang ada di MI Al Falah ini. Analisis tersebut berguna dalam penyusunan kurikulum khas MI Al Falah. Selain itu kami juga menyusun Silabus, RPP, dan Rencana Aksi Madrasah.”<sup>1</sup>

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan melakukan *membercheck* kepada Ibu Julaiyah selaku wali kelas IV A sekaligus Waka Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Sebelumnya kami melakukan analisis konteks untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan pada MI Al Falah Sukowidodo, terutama yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an. Misalnya saja dari wali murid pasti akan ada yang mendukung dan tidak mendukung pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an ini yang terintegrasi ke dalam program-program, misalnya pada program unggulan di MI ini yaitu *Tahfidz Qur'an*. Wali murid yang tidak mendukung berpikir bahwa program tersebut akan memperberat beban belajar siswa di rumah. Nah, ini merupakan tantangan yang harus kita hadapi. Kemudian hasil analisis konteks ini kami gunakan untuk menyusun kurikulum, Silabus, RPP, dan RAM.”<sup>2</sup>

Berdasarkan catatan arsip kurikulum MI Al Falah, MI Al Falah mengembangkan kurikulum khasnya yang bernama Kurikulum Karakter Qur'ani Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah.

Mulai tahun Pelajaran 2017/2018 Kurikulum MI Al Falah Sukowidodo berusaha mengembangkan adanya **Pendidikan Karakter Qurani Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah**. Pendidikan Karakter Qurani dan **Pembiasaan pada**

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah selaku Kepala MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung, pada 22 Januari 2018

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Julaiyah selaku Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelas IV A MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung pada 6 Januari 2018

siswa dilakukan melalui Kegiatan Pembinaan Baca Tulis Al Qurán melalui pembinaan Makharijul Huruf dan Tajwid bagi peserta didik kelas 1 dan 2, Tahfidz Quran mulai kelas III dan *Green Education* setiap hari Jum'at (Jum'at bersih, Jum'at Sehat, dan Jum'at amal). Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah diajarkan melalui mata pelajaran keagamaan (yaitu mata pelajaran Al Qur'an hadist, Akidah Akhlak, serta Fiqih) serta melalui pembiasaan-pembiasaan, contohnya Istighotsah, tahlil, tahfidz, sholat dzuha, yasin setiap jumat serta shalat berjamaah (baik fardlu maupun sunnah).<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara dan catatan arsip bahwa MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung mengembangkan kurikulum khasnya yaitu Kurikulum Karakter Qur'ani Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah. Kurikulum tersebut terdiri atas latar belakang pengembangan kurikulum, visi, misi, tujuan madrasah, struktur kurikulum, dan muatan kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Ibu Istifadah tentang penyusunan dan hasil penyusunan kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Penyusunan kurikulum itu dilaksanakan sebelum memasuki tahun ajaran baru melalui rapat kerja bersama dengan guru-guru. Hasilnya ialah kami mengembangkan kurikulum Karakter Qur'an Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah, di dalam kurikulum tersebut berisi latar belakang pengembangannya, visi, misi, lalu ada tujuan, struktur, dan muatan kurikulum.”<sup>4</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Julaikah, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap tahun masing-masing madrasah atau sekolah berhak untuk menyusun kurikulumnya sendiri-sendiri yang disesuaikan. Kemudian kami menyusun kurikulum Karakter Qur'an Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah ini pada waktu sebelum memasuki tahun ajaran baru pada saat rapat kerja. Nah dari situlah kami menyusun kurikulum

---

<sup>3</sup> Catatan Arsip Kurikulum Karakter Qur'an Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung, hal. 1

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

tersebut yang terdiri atas latar belakang, visi, misi, tujuan, stuktur, dan muatan kurikulum.”<sup>5</sup>

Bagian pertama dari isi kurikulum adalah latar belakang pengembangan kurikulum itu sendiri. Ibu Istifadah selaku Kepala MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung menjelaskan tentang latar belakang pengembangan kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Latar belakang kita menggunakan kurikulum karakter Qur’an karena nanti akhirnya karakter Qur’an ini menjadi ciri khas yang ada di MI Al Falah Sukowidodo ini. Nah karena menjadi ciri khas, akhirnya sesuai dengan Visi dan Misi, yaitu membentuk generasi Qur’ani.”<sup>6</sup>

Data tersebut didukung dengan wawancara kepada Ibu Julaikah selaku Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelas IV A MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

“Kurikulum yang kami susun itu sesuai dengan tujuannya, yaitu menghasilkan peserta didik Qur’ani yang mampu membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur’an. Hal ini menjadi pembeda dengan sekolah-sekolah lainnya.”<sup>7</sup>

Data tentang latar belakang Kurikulum Karakter Qur’an Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah sebagaimana terlampir dalam lampiran 2 : Catatan Arsip Latar Belakang Pengembangan Kurikulum MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung (lihat halaman lampiran pada daftar lampiran).

Bagian dari kurikulum selanjutnya adalah Visi MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung. Ibu Istifadah selaku Kepala MI Al Falah mengungkapkan bahwa:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 6 Januari 2018

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 6 Januari 2018

“Visi MI Al Falah, yaitu “*Terwujudnya Generasi Qur’ani dan Berprestasi*” makanya kita ambil yang generasi Qur’aninya dahulu. Karena kalau anak itu sudah *mbeneh*, mempunyai karakter Qur’ani insyaallah untuk prestasi itu mudah diraih, jadi adanya keseimbangan antara nanti kepentingan anak untuk akhirat dan kepentingan anak untuk dunia. Disiapkan dahulu mentalnya dengan menyiapkan sosok anak yang mempunyai mental Al-Qur’an.”<sup>8</sup>

Hal tersebut diungkapkan kembali oleh Ibu Julaikah, beliau mengatakan bahwa:

“Visi MI Al Falah intinya yaitu output peserta didik yang Qur’ani dan berprestasi. Al-Qur’an itu kan lebih ke akhirat, sedangkan berprestasi lebih ke arah duniawi. Kenapa kok Qur’ani yang didahulukan? Karena selain lebih penting akhirat, tetapi hakikatnya apabila manusia mengejar akhirat, insyaallah dunia akan ikut sendiri.”<sup>9</sup>

Data wawancara di atas didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan independen, peneliti memperoleh data bahwa MI Al Falah memasang *banner* yang berisikan Visi dan Misi MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung di balkon salah satu kelas yang menghadap ke kanan. Selain itu Visi Misi MI Al Falah juga terpasang di tiap-tiap kelas. Dari observasi tersebut, peneliti mencatat bahwa Visi MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung yaitu: “Terwujudnya Generasi Qur’ani dan Berprestasi”<sup>10</sup>

Data tersebut diperkuat oleh catatan arsip Visi MI Al Falah sebagaimana terlampir dalam lampiran 3 (lihat halaman lampiran pada daftar tabel).

Selanjutnya adalah Misi MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung. Ibu Istifadah mengungkapkan bahwa:

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 6 Januari 2018

<sup>10</sup> Observasi non-partisipan pada 18 Januari 2018

“Misinya itu seperti yang telah tertulis, pertama *“Menyusun kurikulum capaian hafalan Al Qur’an”*. Kurikulum yang sudah diterapkan di seluruh kelas I sampai dengan VI itu juga harus mencakup capaian hafalan Al-Qur’an. Misalnya, kelas III standarnya harus hafal surat apa sampai apa, kelas IV surat apa sampai apa. Kedua, *“Meningkatkan SDM pendidik sebagai figur teladan dalam menanamkan nilai-nilai Qur’ani”*. Otomatis karena telah diterapkan di kurikulum sekolah dan figur pendidik teladan, maka pendidik pula yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an dalam hal apa saja. Yang ketiga *“Melaksanakan pembelajaran yang profesional berprinsip PAIKEMI dan Qur’ani”*. Melaksanakan pembelajaran yang profesional kapasitasnya sebagai guru yang profesional. Kemudian keempat, *“Mengupayakan standar sarpras yang memadai”*. Otomatis ini juga digunakan, karena MI ini adalah sifatnya melaksanakan, Kepala Sekolah itu tugasnya adalah melaksanakan, yang menyelenggarakan itu adalah yayasan. Sarpras ini yang menyediakan adalah yayasan dan Kepala Sekolah sebagai tangan panjangnya dari yayasan, melaksanakan kebijakan dalam proses manajerial madrasah, dan dalam mengatur seluruh manajemen sekolah ini. Kelima, *“Meningkatkan mutu lulusan sesuai harapan stakeholder madrasah”*. Meningkatkan mutu lulusan, lulusan tadi adalah tujuannya mewujudkan di atas tadi di dalam Visi MI yaitu generasi Qur’ani yang berprestasi. Kemudian misi yang keenam, adalah *“Pengelolaan madrasah yang profesional”*. Pengelolaan madrasah yang profesional itu maksudnya bagaimana ketika mengembangkan lembaga ini menjadi lembaga yang bonafit, menjanjikan mutu lulusan yang sesuai harapan stakeholder tadi. Kemudian Misi MI Al-Falah yang ketujuh yaitu, *“Optimalisasi penggunaan anggaran madrasah secara efisien dan akuntabel”*. Otomatis anggarannya pun dianggarkan untuk bagaimana anak-anak bisa menerapkan karakter itu yang harus dikelola betul-betul transparan dan betul-betul akuntabel. “Dan Misi MI Al Falah yang terakhir adalah *“Melaksanakan penilaian berbasis autentik”*. Ini kaitannya dengan generasi Qur’ani, autentik ini bahwa penilaian anak itu tidak hanya sekedar prestasi secara tulis tetapi juga termasuk bagaimana capaian hafalannya. Kemudian bagaimana anak itu menerapkannya.”<sup>11</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Julaiyah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Misi MI Al Falah yang pertama, *“Menyusun kurikulum yang relevan dengan perkembangan pendidikan yang memuat capaian hafalan Al*

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

*Qur'an*” untuk tahun pelajaran ini, kami telah mengaplikasikan pembagian tugas hafalan surat-surat tersebut karena tahun kemarin tidak ada pembagian dan kami merasa keberatan karena tetap di kelas Ivitu peserta didik harus tetap hafal juz 30. Selanjutnya Misi *kedua* yang berhubungan dengan keteladanan, Peserta didik itu pada dasarnya mempunyai sikap yang suka meniru, nah kalau di sekolah yang ditiru itu ya gurunya. Maka guru harus mampu menjadi figur teladan bagi muridnya. Selanjutnya Misi MI Al Falah yang *ketiga*, “Melaksanakan PBM yang profesional berprinsip PAIKEMI dan *Qur'ani*”, Saya itu menjadi guru tidak pernah mbak menuntut anak untuk mendapatkan nilai akademik atau kognitif yang tinggi. Saya itu lebih mementingkan akhlak atau karakter peserta didik. Nah bagaimana sikap itulah yang harus dididik berdasarkan Al-Qur'an ya untuk menghasilkan generasi Qur'ani tadi. Kemudian Misi MI yang *keempat*, sprints itu kan dapat mendukung pendidikan karakter peserta didik, maka haruslah diupayakan supaya ada. *Kelima*, output yang dihasilkan itu juga harus bermutu mbak. *Keenam*, madrasah atau MI Al Falah ini juga harus dikelola secara profesional, keseluruhannya itu harus profesional. *Ketujuh*, anggaran dana yang dimiliki ini penggunaannya harus dimaksimalkan agar mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dan bertanggung jawab tidak boleh disalah gunakan. Dan yang terakhir melaksanakan penilaian autentik, yang tiga ranah itu afektif, kognitif, dan psikomotorik secara keseluruhan.”<sup>12</sup>

Data tersebut didukung oleh catatan arsip kurikulum dalam lampiran 4 yang memuat Misi MI Al Falah yang sesuai dengan data wawancara kepada Ibu Istifadah dan Ibu Julaikah. Selain itu data tersebut diperkuat oleh observasi yang peneliti lakukan secara independen mengenai Visi dan Misi MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung dan diperoleh data bahwa MI Al Falah memasang *banner* yang berisikan Visi dan Misi MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung di balkon salah satu kelas yang menghadap ke kanan. Selain itu Visi Misi MI Al Falah juga terpasang di tiap-tiap kelas.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

<sup>13</sup> Observasi pada tanggal 18 Januari 2018

Hal tersebut sesuai dengan bukti artefak fisik Visi Misi MI Al Falah yang terpasang di balkon dan di kelas:

**Gambar 4.1** Visi Misi MI Al Falah yang Terpasang di Balkon



**Gambar 4.2** Visi Misi MI Al Falah yang Terpasang di Kelas



Pada gambar diatas diketahui bahwa Visi MI Al Falah adalah "Terwujudnya generasi Qur'ani dan Berprestasi". Sedangkan Misinya yaitu: (1) Menyusun kurikulum yang relevan dengan perkembangan pendidikan yang memuat capaian hafalan Al-Qur'an. (2) Meningkatkan SDM pendidik

sebagai figur teladan dalam menanamkan nilai-nilai Qur'ani. (3) Melaksanakan PBM yang profesional, berprinsip PAIKEMI dan Qur'ani. (4) Mengupayakan standar sarpras yang memadai. (5) Meningkatkan mutu lulusan sesuai harapan *stakeholder* madrasah. (6) Pengelolaan madrasah yang profesional. (7) Optimalisasi penggunaan anggaran madrasah secara efisien dan akuntabel. (8) Melaksanakan penilaian berbasis autentik. Dari seluruh misi MI Al Falah tersebut, semuanya mengandung pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an.

Selanjutnya yaitu tujuan MI Al Falah, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Istifadah selaku Kepala MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan MI Al Falah terbagi dalam beberapa standar, sebenarnya semua standar yang kami kembangkan mengandung pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, tetapi tidak semua bisa ditujukan kepada siswa. Pada intinya, tujuan MI Al Falah ini adalah sama dengan Visi dan Misi MI Al Falah yaitu membentuk generasi Qur'ani dan berprestasi.”<sup>14</sup>

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Julaikah selaku Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelas IV A MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

“Pada intinya, tujuan MI Al Falah itu sesuai dengan Visi dan Misinya yaitu membentuk generasi Qur'ani dan berprestasi walaupun terjabarkan ke dalam beberapa standar.”<sup>15</sup>

Data tentang tujuan kurikulum MI Al Falah diperkuat dengan terlampirnya catatan arsip tujuan kurikulum dalam lampiran 5.

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 6 Januari 2018

Selanjutnya yaitu struktur dan muatan kurikulum MI Al Falah, sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Istifadah selaku Kepala MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

“Struktur dan muatan kurikulum MI Al Falah memuat Kurikulum Nasional atau kelompok A terdiri atas berbagai mata pelajaran yang sesuai dengan peraturan nasional, meliputi: mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum. Mata pelajaran agama terdiri atas: Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam. Dan mata pelajaran umum terdiri atas: Bahasa Arab, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS. Mata pelajaran umum selain Bahasa Arab disajikan secara tematik. Kemudian kurikulum kelompok B atau kurikulum daerah dan kekhasan madrasah meliputi Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes), Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Baca dan Tahfidz Al-Qur’an. Dan untuk kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan terdiri dari PRAMUKA sebagai ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler penunjang olimpiade/lomba mata pelajaran (PAI, Matematika, IPA), olahraga (renang), kesenian (drumband dan sholawat), keagamaan islam (MTQ), dan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).”<sup>16</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Julaikah selaku Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelas IV A MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung, beliau mengatakan bahwa

“Struktur dan muatan kurikulum MI Al Falah terbagi menjadi tiga kelompok, kelompok A yaitu kelompok mata pelajaran agama dan umum yang telah ditentukan oleh pusat. Kemudian kelompok B berisi muatan lokal, dimana madrasah bebas menentukan untuk mengembangkan mapel apa saja. Dan kelompok C yang berisi ekstrakurikuler yang kami kembangkan. Selanjutnya kami menyusun jadwal pelajaran.”<sup>17</sup>

Data tersebut didukung dengan catatan arsip kurikulum tentang struktur dan muatan kurikulum yang terlampir dalam lampiran 6.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 27 Januari 2018

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

Berikut adalah artefak fisik jadwal pelajaran sebagai hasil dari struktur dan muatan kurikulum MI Al Falah untuk kelas IV A.

**Gambar 4.3** Jadwal Pelajaran<sup>18</sup>

JADUAL PELAJARAN KELAS IV-A MI AL FALAH SUKOWIDODO KARANGREJO KAB. TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018							
JAM KE	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	07.00 – 07.35	Upacara	Pjok	Tematik	Tematik	Tematik	Ekstra Pramuka
2	07.35 – 08.10	Tematik	Pjok	Tematik	Tematik	Tematik	Ekstra Pramuka
3	08.10 – 08.45	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik
4	08.45 – 09.20	Tematik	Tematik	Tematik	Tematik	Istirahat	Tematik
	09.20 – 09.55	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Bahasa Jawa	Istirahat
5	09.55 – 10.30	Alqur'an Hadits	Tematik	Tematik	Bahasa Inggris	Bahasa Jawa	Tematik
6	10.30 – 11.05	Alqur'an Hadits	Tematik	Tematik	Bahasa Inggris		Tematik
7	11.05 – 11.40	SKI	Akidah Akhlak	Fiqh	Bahasa Arab		Tematik
8	11.40 – 12.15	SKI	Akidah Akhlak	Fiqh	Bahasa Arab		

Mengajar:  
Kurniati Al Falah  
GURUHAR, M.Pd  
NIP. 197204302005012003

Sukowidodo, 17 Juli 2017  
Guru Kelas IV-A  
JULIAKAH, S.Pd  
NIP. 19760818199032001

Data tersebut didukung dengan hasil observasi bahwa masing-masing kelas menempel jadwal pelajarannya di tembok bagian depan kelas.<sup>19</sup>

Selain menyusun Kurikulum Karakter Qur'ani Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah, perencanaan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung dilakukan dengan menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagaimana yang dikatakan Ibu Istifadah, bahwa:

“Perencanaan pendidikan karakter juga dilakukan dengan menyusun Silabus dan RPP sebelum memulai tahun pelajaran baru. Karena pendidikan karakter bisa diintegrasikan melalui mata pelajaran dan untuk merencakannya dilakukan penyusunan Silabus dan RPP oleh masing-masing guru.”<sup>20</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Julaiyah sembari menunjukkan Silabus dan RPP yang telah beliau susun, beliau mengatakan bahwa:

<sup>18</sup> Artefak fisik Jadwal Pelajaran, pada tanggal 9 Januari 2018

<sup>19</sup> Observasi non partisipan, pada tanggal 9 Januari 2018

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 27 Januari 2018

“Penyusunan Silabus dan RPP dilakukan oleh masing-masing guru sebelum memasuki tahun ajaran baru. Silabus dan RPP yang disusun itu lengkap sesuai dengan KI dan KDnya masing-masing.”<sup>21</sup>

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melihat secara langsung bahwa guru telah membuat Silabus dan RPP yang diletakkan di atas meja guru dan telah terbandel rapi.<sup>22</sup> Sebagai hasil dari catatan arsip berupa Silabus dan RPP di kelas IV terlampir dalam lampiran 7 dan lampiran 8.

Dan perencanaan pendidikan karakter berbasis Al Qur’an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung dilakukan dengan menyusun Rencana Aksi Madrasah (RAM). Rencana Aksi Madrasah (RAM) disusun sebagai perencanaan pendidikan karakter tahunan yang merupakan hasil penelaahan Rencana Kerja Madrasah (RKM) setiap empat tahun sekali. Hal tersebut berdasarkan data wawancara kepada Ibu Istifadah selaku Kepala MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

“Kami menyusun Rencana Aksi Madrasah (RAM) yang disesuaikan dengan pendidikan karakter yang kami kembangkan. Pendidikan karakter di MI Al Falah ini merupakan pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an dengan meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur’an. Rencana Aksi Madrasah sebagai turunan dari Rencana Kerja Madrasah (RKM). Nantikan empat tahunannya apa dulu, kemudian diimplementasikan ketahunan dalam satu tahun ini apa saja yang akan dicapai.”<sup>23</sup>

Data tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Julaikah, beliau mengungkapkan bahwa:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 6 Januari 2018

<sup>22</sup> Observasi peneliti di MI Al Falah Sukowidodo Kelas IV A, pada tanggal 6 Januari 2018

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

“Sebelum menyusun rencana aksi sekolah atau madrasah, kami menyusun Rencana Kerja Madrasah atau empat tahunannya terlebih dahulu. Kemudian barulah diuraikan ke dalam perencanaan tahunannya di Rencana Aksi Madrasah (RAM).”<sup>24</sup>

Rencana Aksi Madrasah (RAM) disusun melalui penelaahan terhadap Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang telah disusun secara komprehensif sebelumnya yang berkaitan dengan penetapan nilai-nilai pendidikan karakter yang diprogramkan dan diintegrasikan secara khusus. Rencana Aksi Madrasah (RAM) berisi rencana program-program yang akan dilakukan sebagai wujud pelaksanaan dan pengendalian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung. Data tersebut diperkuat dengan hasil catatan arsip berupa Rencana Aksi Madrasah yang terlampir dalam lampiran 9.

#### **B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung**

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung dilakukan melalui: integrasi mata pelajaran keagamaan Islam dan umum (kelompok A), integrasi muatan lokal (kelompok B), integrasi ekstra/pengembangan diri (kelompok C), dan melalui pembiasaan-pembiasaan.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 6 Januari 2018

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung sebagaimana wawancara dengan Ibu Istifadah selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung dilakukan melalui beberapa integrasi, yaitu: integrasi melalui integrasi mata pelajaran keagamaan Islam dan umum, muatan lokal, integrasi ekstra/pengembangan diri, dan melalui pembiasaan-pembiasaan.”<sup>25</sup>

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan *membercheck* dengan melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelas IV A Ibu Julaikah, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaannya melalui berbagai integrasi, yaitu integrasi mata pelajaran keagamaan Islam seperti Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, dan lainnya. Kemudian juga melalui integrasi mapel umum yang tematik-tematik itu. Melalui integrasi mulok, ekstrakurikuler, dan melalui pembiasaan-pembiasaan. Itu semua sudah ada jadwalnya mbak.”<sup>26</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al Qur'an di MI Al Falah melalui integrasi mata pelajaran keagamaan Islam dan umum dilakukan sesuai dengan Silabus dan RPP dengan pembelajaran PAIKEMI dan Qur'ani sebagaimana dikemukakan oleh Ibu Istifadah selaku Kepala Madrasah:

“Pelaksanaan pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran keagamaan Islam dan mata pelajaran umum dilakukan sesuai dengan Silabus dan RPP yang telah disusun sebelumnya dengan prinsip PAIKEMI dan Qur'ani.”<sup>27</sup>

Data tersebut didukung oleh pernyataan Bu Julaikah, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 27 Januari 2018

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

“Integrasi melalui mata pelajaran dilakukan sesuai rencana yang telah dilakukan yaitu sesuai dengan Silabus dan RPP. Karena pembelajaran yang dilakukan di MI Al Falah menggunakan prinsip PAIKEMI dan Qur’ani, maka silabus dan RPP tersebut juga dilaksanakan dengan prinsip PAIKEMI dan Qur’ani.”<sup>28</sup>

Data tersebut didukung dengan observasi pada proses pembelajaran di kelas VI. Mahasiswa PPL yang sedang melakukan praktik pembelajaran menyampaikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusunnya. Peserta didik mematuhi perintah yang pendidik sampaikan. Secara keseluruhan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami (PAIKEMI) dan Qur’ani dapat tercapai.<sup>29</sup>

Data tersebut diperkuat dengan dokumentasi gambar berikut:

**Gambar 4.4** PAIKEMI dan Qur’ani oleh Mahasiswa PPL<sup>30</sup>



Pada gambar di atas, mahasiswa PPL dari STAI Diponegoro Tulungagung sedang melakukan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif,

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 6 Januari 2018

<sup>29</sup> Observasi peneliti di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung pada 1 Februari 2018

<sup>30</sup> Dokumentasi, pada tanggal 25 Januari 2018

Efektif, Menyenangkan dan Islami pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di kelas VI MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung.

Selanjutnya pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung melalui integrasi muatan lokal (kelompok B) dilaksanakan seperti pelaksanaan mata pelajaran keagamaan Islam dan umum (kelompok A) yang mana sesuai dengan pernyataan Ibu Istifadah dan didukung oleh Ibu Julaikah. Ibu Istifadah mengungkapkan:

“Integrasi melalui muatan lokal dilaksanakan seperti pelaksanaan mata pelajaran keagamaan Islam dan umum yaitu dengan menggunakan prinsip PAIKEMI dan Qur'ani serta dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran masing-masing.”<sup>31</sup>

Data tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Julaikah, beliau mengatakan bahwa:

“Muatan lokal dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan tidak lupa berprinsip PAIKEMI dan Qur'ani. Mulok yang kami lakukan itu mengandung nilai-nilai pendidikan karakter karena mendidik hal-hal yang baik supaya siswa berkarakter baik secara keseluruhan.”<sup>32</sup>

Muatan lokal yang dikembangkan di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung meliputi : Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Penjasorkes, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, dan Pelestarian Lingkungan Hidup (PLH). Data tersebut bersumber dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan waka kurikulum sekaligus wali kelas IV A serta dari catatan

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

<sup>32</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 6 Januari 2018

arsip kurikulum MI Al Falah di dalam tabel struktur kurikulum MI Al Falah yang terlampir dalam lampiran 6.

Wawancara dengan Ibu Istifadah selaku Kepala MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung tentang muatan lokal apa saja yang dikembangkan di MI Al Falah, beliau mengatakan bahwa:

“Muatan lokalnya ada SBdP, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, Penjas, dan PLH.”<sup>33</sup>

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Julaikah, beliau mengatakan bahwa:

“Muloknya itu meliputi pelajaran Bahasa Jawa, Bahasa Inggris, PLH, Penjas, dan SBdP.”<sup>34</sup>

Kemudian pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an melalui integrasi ekstra/pengembangan diri (kelompok C) dilaksanakan melalui ekstra wajib yaitu Pramuka dan berbagai ekstra pilihan/penunjang. Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Istifadah dan Ibu Julaikah.

Ibu Istifadah selaku Kepala MI Al Falah mengungkapkan:

“Kegiatan pengembangan diri terdiri dari ekstra wajib dan pilihan atau penunjang. Ekstrakurikuler wajib itu adalah Pramuka yang memang wajib untuk diikuti oleh peserta didik. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan ada olimpiade, drumband, sholawat, kaligrafi, UKS, MTQ, dan ekstra renang. MTQ di setiap hari Jum’at dari Bu Dra. Siti Asiah, pensiunan SDN Tanjungsari untuk kelas III sampai kelas V. Anak-anak sudah bagus makhrajnya, sudah bagus tajwidnya, sekarang dilihat dari keindahannya. Generasi Qur’ani itu kan kembali ke Al-Qur’an. Keindahan membaca dan melafalkan Al-Qur’an. Kemarin Alhamdulillah mendapat juara II KKM. Untuk olimpiade itu dibimbing langsung oleh guru-guru MI Al Falah. Sedangkan untuk

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

<sup>34</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 6 Januari 2018

drumband, sholawat, kaligrafi itu sebagai ekstra kesenian, UKS itu biasanya kami bekerjasama dengan pihak puskesmas dengan membentuk dokter kecil. Dan untuk renang itu dibimbing oleh guru olahraga yang dilakukan di luar madrasah, biasanya dilakukan dua minggu sekali”.<sup>35</sup>

Hal senada juga diungkapkan Ibu Julaikah, data ini sebagai *membercheck*, beliau mengatakan bahwa:

“Pengembangan diri itu bisa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Nah, ekstrakurikuler di MI Al Falah ini ada Pramuka sebagai ekstra wajib di hari Sabtu, UKS juga di hari Sabtu. Kemudian ada olimpiade mata pelajaran PAI, IPA, dan matematika kondisional mbak untuk yang ini, drumband di hari Sabtu juga. Biasanya drumband itu ada lagu-lagu Islaminya. Sholawat dilaksanakan di hari Sabtu latihannya dan ditampilkan jika ada kegiatan-kegiatan tertentu. Kemudian MTQ di hari Jum’at, dibimbing oleh guru dari luar. Dan juga ada renang dibimbing oleh guru olahraga, dua minggu sekali di hari Jum’at, nanti setelah pulang dan jum’atan anak-anak berkumpul lagi di madrasah untuk berangkat ke kolam renang bersama-sama.”<sup>36</sup>

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melihat bahwa ekstrakurikuler atau pengembangan diri wajib PRAMUKA dilaksanakan setiap hari Sabtu pagi jam ke-1 dan ke-2 sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan di lapangan MI Al Falah.<sup>37</sup> Hal tersebut didukung dengan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana terlampir dalam lampiran 10.

Dan yang terakhir pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al Qur’an melalui pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan-pembiasaan di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung yang tergolong dalam pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an meliputi: pembinaan makharijul huruf dan tajwid, tahfidz Al-Qur’an juz 30, *green education*,

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

<sup>37</sup> Observasi peneliti di lapangan MI Al Falah, pada tanggal 20 Januari 2018

santunan anak yatim, dzikir jama'i, dan sholat berjama'ah (sholat Dhuhur dan sholat Dhuha).

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Istifadah selaku Kepala MI Al Falah, bahwa:

“Pembiasaan-pembiasaan di MI Al Falah ini ada banyak namun tidak semuanya dapat digolongkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Pembiasaan yang dapat digolongkan pelaksanaan itu, seperti: pembiasaan makharijul huruf dan tajwid, itu kami panggilkan ustadzah Lilik, beliau seorang hafidzah. Kemudian pembiasaan tahfidz, *green education* setiap Jum'at, santunan anak yatim, dzikir jama'i, dan sholat berjamaah”.<sup>38</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Julaikah, beliau mengatakan bahwa:

“Pembiasaan yang termasuk pelaksanaan pendidikan karakter meliputi: pembiasaan harian seperti dzikir jama'i, tahfidz juz 30, dan sholat berjamaah. Kemudian untuk mingguan seperti *green education*. Dan tahunan seperti santunan anak yatim setiap tahun sebanyak dua kali”.<sup>39</sup>

Pembiasaan yang termasuk pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yang pertama adalah pembinaan makharijul huruf, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Istifadah, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembiasaan makharijul huruf dan tajwid kami panggilkan orang dari luar, namanya Ustadzah Lilik. Beliau seorang hafidzah. Program pembiasaan ini ditujukan untuk kelas I dan II. Nanti jika anak ngajinya sudah benar, makhrajnya, tajwidnya, fashohahnya insyaallah untuk membaca Al-Qur'an bahkan menghafalkannya juga akan mudah. Menghafalnya di kelas III dan IV”.<sup>40</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Julaikah, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 27 Januari 2018

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

<sup>40</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

“Pembinaan makharijul dilakukan dengan mengajari peserta didik kelas I dan II membaca iqra’, jadi bagi mereka yang mengaji di luar dan telah sampai Al-Qur’an maka mulai lagi dari iqra’. Pembinaanya dari luar mbak, namanya ustadzah Lilik, hafidhah dari Tanjungsari”.<sup>41</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pembinaan makharijul huruf. Pembinaan makharijul huruf dilakukan oleh seorang hafidzah yang bernama ustadzah Lilik dari Tanjungsari. Sasaran pembinaan makharijul huruf adalah peserta didik kelas I dan II. Selain mengajari tentang fashohah, tartil, tajwid, dan makhraj, ustadzah Lilik juga mengajari adab dalam menuntut ilmu. Pembinaan makharijul huruf dengan membaca iqra’.<sup>42</sup>

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi pembinaan makharijul huruf:

**Gambar 4.5** Pembinaan Makharijul Huruf dan Tajwid<sup>43</sup>



Selanjutnya pelaksanaan pembiasaan yang kedua yaitu pembiasaan tahfidz Al-Qur’an juz 30, Ibu Istifadah mengungkapkan bahwa:

“Pembiasaan tahfidz Al Qur’an juz 30 dilaksanakan dengan menggunakan metode muroja’ah ayat dan telah ditentukan suratnya.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

<sup>42</sup> Observasi Peneliti di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung, pada tanggal 23 Januari 2018

<sup>43</sup> Dokumentasi, pada tanggal 23 Januari 2018

Pembiasaan ini ditujukan untuk kelas III dan IV. Misalnya, kelas III standarnya harus hafal surat apa sampai apa, kelas IV surat apa sampai apa. Dan akhirnya di kelas IV itu telah hafal seluruh juz 30. Sedangkan untuk kelas V dan VI tinggal mengulangi lagi hafalan-hafalan itu. Ini yang terjadi. Jadi dalam pelaksanaannya, anak-anak itu kalau masuk kelas tidak langsung pelajaran, tetapi melakukan hafalan surat terlebih dahulu. Lagipula hafalannya itu juga ada di mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang memang ada hafalan surat-surat tertentu sesuai dengan Kompetensi Dasarnya.”<sup>44</sup>

Hal tersebut ditambahkan oleh Ibu Julaikah:

“Untuk tahun pelajaran ini, kami telah mengaplikasikan pembiasaan tahfidz Al-Qur'an juz 30 melalui pembagian tugas hafalan surat-surat tersebut. Di MI Al Falah ini menggunakan metode muroja'ah. Peserta didik tidak diminta untuk menghafalkan surat terlebih dahulu, tetapi setiap hari pendidik meminta mereka membacanya secara bersama-sama atau mengaji secara bersama-sama. Misalkan yang sudah saya ajarkan tiga surat, ya sudah tiga surat itu setiap hari dibaca. Nanti setelah dikira lancar, ditambahi lagi satu surat, kalau sudah lancar ditambahi lagi satu surat, tetapi surat dari yang pertama tetap dibaca. Di samping itu, juga tetap melakukan setoran hafalan sendiri-sendiri.”<sup>45</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pembiasaan tahfidz Al-Qur'an. Dari observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa capaian hafalan *Juz Amma* dilakukan dengan cara mengaji bersama atau muroja'ah. Muroja'ah dilakukan sebelum melakukan pembelajaran. Muroja'ah tidak hanya dilakukan di madrasah saja, tetapi di rumah peserta didik juga tetap melakukan muroja'ah yang dibuktikan dengan tanda tangan orangtua dalam buku muroja'ah. Dokumentasi buku murojaah sebagaimana terlampir dalam lampiran 11 tentang gambar buku murojaah. Selain itu peserta didik harus memenuhi standar capaian hafalan surat yang telah ditentukan, sebagaimana terlampir dalam lampiran 11 tentang gambar

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

capaian hafalan juz 30. Meskipun telah dilakukan muroja'ah, peserta didik tetap melakukan setoran hafalan secara individu kepada wali kelasnya masing-masing. Kemudian wali kelas memberikan tanda centang (✓) dalam daftar cek capaian juz 30, sebagaimana terlampir dalam lampiran 11.<sup>46</sup>

Hal ini didukung dengan data foto dokumentasi pembiasaan tahfidz Al-Qur'an juz 30:

**Gambar 4.6** Pembiasaan Tahfidz Al-Qur'an Juz 30<sup>47</sup>



Pada gambar di atas, peserta didik kelas IV A sedang melakukan pembiasaan tahfidz Al-Qur'an juz 30 di pagi hari sebelum memulai pelajaran. Pembiasaan tahfidz Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan metode muroja'ah dan menggunakan media pembelajaran *juz amma*.

Kemudian pelaksanaan pembiasaan yang ketiga yaitu *green education* yang dilakukan setiap hari Jum'at. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Istifadah berikut:

“*Green education* itu atau pembiasaan di hari Jum'at, meliputi: Jum'at bersih, Jum'at amal, dan Jum'at sehat. Jum'at sehat itu anak

<sup>46</sup> Observasi pada 16 Januari 2018

<sup>47</sup> Dokumentasi, pada tanggal 16 Januari 2018

melakukan senam pagi bersama. Lalu melakukan Jum'at bersih dengan melakukan bersih-bersih sebentar, mencabut rumput, atau menyiram tanaman, ataupun dengan menanamnya. Dan Jum'at amal itu infaq yang dikumpulkan masing-masing kelas. Pembiasaan tiga Jum'at itu dilakukan oleh semua siswa.”<sup>48</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Julaikah, beliau mengatakan bahwa:

“*Green education* itu ada Jum'at sehat, yaitu senam pagi bersama. Kemudian Jum'at bersih, yaitu bersih-bersih secara bergotong-royong. Anak-anak setelah senam itu bersih-bersih halaman, selain bersih-bersih terkadang juga menanam tanaman. Dan jum'at amal atau infaq.”<sup>49</sup>

Data tersebut sesuai dengan observasi peneliti, peneliti melihat bahwa *green education* dilakukan dengan Jum'at sehat berupa senam, Jum'at bersih yaitu dengan bersih-bersih dan melakukan penghijauan dengan menanam tanaman di sekitar halaman MI Al Falah. Dan melakukan Jum'at amal dengan berinfaq.<sup>50</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi berupa foto kegiatan di bawah ini:

**Gambar 4.7** *Green Education*<sup>51</sup>



<sup>48</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 6 Januari 2018

<sup>50</sup> Observasi pada 26 Januari 2018

<sup>51</sup> Dokumentasi, pada tanggal 26 Januari 2018

Pada gambar di atas, peserta didik MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung sedang melakukan pembiasaan *green education* dengan menanam tanaman di halaman MI Al Falah.

Selanjutnya pelaksanaan pembiasaan yang keempat yaitu santunan anak yatim yang dilakukan setahun dua kali. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Istifadah berikut ini:

“Program pemberian santunan anak yatim itu dilakukan dua kali dalam setahun yakni di bulan Muharrom dan Ramadhan. Dana santunan itu berasal dari sisa infaq yang dilakukan setiap hari Jum’at atau pembiasaan jum’at amal yang digunakan untuk kepentingan kelas dan ditambah dari pengumpulan uang mendekati tanggal pelaksanaan pemberian santunan. Dan nanti juga ada tambahan dari madrasah, kepala madrasah, guru-guru, yayasan, seperti itu.”<sup>52</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Julaikah, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap kelas itu kan mengumpulkan infaq di hari Jum’at, nah infaq itu digunakan untuk kepentingan kelas kalau ada temannya yang sakit atau yang sedang tertimpa ujian. Dari infaq itu kan ada sisanya, sisa infaq itulah yang digunakan untuk santunan anak yatim ditambah dengan uang khusus yang dikumpulkan mendekati hari pelaksanaan santunan anak yatim. Biasanya diberi jangka waktu satu atau dua minggu sebelumnya.”<sup>53</sup>

Data tersebut didukung oleh dokumentasi MI Al Falah berupa foto kegiatan pemberian santunan kepada siswa-siswi MI Al Falah yang telah yatim berikut ini:

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

**Gambar 4.8** Pemberian Santunan Anak Yatim<sup>54</sup>



Selanjutnya pelaksanaan pembiasaan yang kelima dzikir jama'i sebagai pembiasaan harian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Istifadah berikut ini:

“Dzikir jama'i dilakukan di kelas masing-masing dan dibaca bersama-sama dengan teman satu kelas. Ini menjadi bentuk pembiasaan di pagi hari sebelum memulai pelajaran yang dipandu oleh wali kelas masing-masing. Lafadz dzikir yang diucapkan pun berbeda-beda.”<sup>55</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Julaikah:

“Sehabis membaca surat ditambahi dzikir harian atau dzikir jama'i. Dzikirnya itu dibaca setiap hari, maka setiap hari lafadz dzikir yang dibaca itu berbeda. Tujuan dzikir tersebut dibaca untuk membuka pintu kebaikan, menutup pintu keburukan. Kalau hari Senin yang dibaca “*Laa haula wa laa quwwata illa billahil 'ali yil adzim*” 100×. Hari Selasa yang dibaca “*Yaa Allah*” 100×. Rabu yang dibaca “*Astaghfirullah*” 100×, Kamis “*Subhanallah wa bihamdihi*” 100×, Jum'at membaca sholawat “*Allahumma sholi 'ala sayyidina muhammad*” 100×, Sabtu “*Laa illaha illa Allah*” 100×, dan kalau Minggu di rumah membaca sendiri “*Yaa hayyu yaa qamim*” 100×.”<sup>56</sup>

Data tersebut didukung oleh observasi peneliti, pada saat melakukan observasi peneliti melihat bahwa guru membimbing berdzikir jama'i yang dilakukan setiap hari. Pada waktu peneliti melakukan observasi tentang dzikir jama'i ini di hari Selasa, kelas IV A sedang berdzikir “*Yaa Allah*”.

<sup>54</sup> Dokumentasi MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 6 Januari 2018

Sebagian besar peserta didik menggunakan tasbih sebagai media dalam berdzikir, sedangkan sisanya menggunakan ruas jari.<sup>57</sup>

Hasil wawancara dan observasi diperkuat oleh hasil dokumentasi tentang dzikir jama'i berikut ini:

**Gambar 4.9** Siswa Berdzikir Jama'i<sup>58</sup>



Pada gambar di atas, peserta didik sedang melakukan pembiasaan harian berupa dzikir jama'i yaitu berdzikir secara bersama-sama di kelas masing-masing.

Dan pelaksanaan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah melalui pembiasaan yang terakhir yaitu dengan pembiasaan sholat berjamaah. Sholat berjamaah dilakukan ketika sholat Dhuha dan sholat Dhuhur. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Istifadah sebagai berikut:

“Sholat berjamaahnya itu untuk Sholat Dhuhur dan Sholat Dhuha. Sholat Dhuhur dilakukan sebelum pulang sekolah di Hari Senin sampai dengan Kamis. Karena Jum'at dan Sabtu itu pulanginya sebelum waktu dhuhur. Sholat Dhuha di Hari Rabu dan Kamis, karena

<sup>57</sup> Pengamatan langsung pada tanggal 16 Januari 2018

<sup>58</sup> Dokumentasi, pada tanggal 16 Januari 2018

ya memang dibagi waktunya untuk pembiasaan-pembiasaan di pagi hari. Dan Sholat Dhuha berjamaah di hari Rabu dan Kamis. Tapi ini masjidnya sedang direnovasi sehingga pelaksanaannya di kelas masing-masing.”<sup>59</sup>

Hal senada juga disampaikan Ibu Julaikah berikut ini:

“Sholat berjamaahnya itu sholat fardhu dan sholat sunnah, sholat fardhunya Sholat Dhuhur dan sholat sunnahnya Sholat Dhuha. Sholat dhuhur itu setiap hari sebelum pulang sekolah di Hari Senin sampai dengan Kamis. Sedangkan untuk Sholat Dhuha hari Rabu dan Kamis. Nah berhubung masjidnya masih direnovasi, pembiasaan sholat berjamaah untuk tetap dilaksanakan, tetapi untuk sholat Dhuhanya sementara tidak mbak. Mengingat pembiasaan paginya sudah banyak, itu sudah memakan banyak waktu.”<sup>60</sup>

Hal tersebut didukung oleh data observasi peneliti, peneliti melihat bahwa guru kelas mengkondisikan siswa untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah. Namun, karena masjid yang digunakan sebagai sarana beribadah sholat dhuhur berjamaah dan sholat dhuha berjamaah sedang direnovasi maka untuk pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dilakukan di kelas masing-masing, sholat dhuha berjamaah sementara ini tidak dilaksanakan.<sup>61</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh hasil dokumentasi berikut:

**Gambar 4.10** Siswa Sholat Dhuhur Berjamaah di Kelas<sup>62</sup>



<sup>59</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

<sup>60</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 6 Januari 2018

<sup>61</sup> Observasi langsung pada tanggal 16 Januari 2018

<sup>62</sup> Dokumentasi, pada tanggal 16 Januari 2018

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa siswa kelas IV A sedang melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah di kelas.

### **C. Pengendalian Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung**

Pengendalian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dilakukan untuk mengendalikan pendidikan karakter agar tidak keluar dari tujuan yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung dilakukan dengan menyusun serta melaksanakan tata tertib, melakukan penilaian pembelajaran autentik, melalui pembiasaan, dan pengendalian yang dilakukan oleh peserta didik. Pembiasaan yang tergolong pengendalian meliputi: pembiasaan istighosah, pembiasaan *good morning students*, dan pembiasaan kultum.

Pengendalian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung sebagaimana wawancara dengan Ibu Istifadah selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Pengendalian pendidikan karakternya itu dengan adanya tata tertib itu yang disusun dan dilaksanakan, kemudian pembelajaran yang kami gunakan merupakan pembelajaran autentik, dimana di dalam pembelajaran autentik itu mencakup tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pengendalian pendidikan karakter juga bisa melalui pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan yang tergolong pengendalian itu ada istighosah, *good morning student*, dan ada juga kultum.”<sup>63</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Julaikah:

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 27 Januari 2018

“Pengendalian pendidikan karakter dilakukan dengan cara mengendalikan tingkah laku siswa agar tidak keluar dari garis aman. Sehingga dibutuhkan tata tertib untuk mengaturnya. Sebelumnya tata tertib itu telah kami susun dan perlu dilaksanakan. Kemudian pengendaliannya juga bisa melalui pembiasaan. Sehingga pembiasaan yang dapat digolongkan pengendalian pendidikan karakter itu adalah sisa dari pembiasaan sebagai pelaksanaan pendidikan karakter. Pembelajaran autentik itu juga bisa digunakan sebagai pengendalian.”<sup>64</sup>

Pengendalian pendidikan karakter berbasis Al-Qur’an melalui penyusunan dan pelaksanaan tata tertib peserta didik MI Al Falah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Istifadah, beliau mengatakan bahwa:

“Kami menyusun dan melaksanakan tata tertib peserta didik dengan tujuan agar peserta didik selalu tertib. Nanti kan kalau tingkah laku peserta didik tidak tertib akan menjadi hambatan. Sehingga untuk mencegahnya dilakukan sanksi. Sanksinya itu pertama-tama diberi peringatan lisan, satu, dua, tiga kali kok masih tetap barulah kita beri sanksi berupa tindakan.”<sup>65</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Julaikah, beliau mengatakan bahwa:

“Tata tertib itu disusun untuk mengendalikan tingkah laku atau karakter peserta didik itu sendiri sebagaimana yang telah tertempel di dinding kelas. Sebenarnya itu hanya garis besarnya saja, untuk selebihnya jika ada tingkah laku peserta didik yang melenceng kami lakukan pengendalian secara seponatan. Karena tidak muat kalau semuanya ditulis di tata tertib. Sanksi yang diberikan itu diperingatkan dahulu, kemudian kalau tidak ada perubahan barulah diberi tindakan atau dengan memanggil orang tuanya.”<sup>66</sup>

Data tentang tata tertib ini didukung oleh artefak fisik berupa gambar tata tertib peserta didik yang tertempel di dinding kelas:

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

Gambar 4.11 Tata Tertib Peserta Didik MI Al Falah<sup>67</sup>



Gambar di atas diketahui bahwa tata tertib yang disusun kemudian ditempel di dinding masing-masing kelas untuk dilaksanakan yang disertai sanksi supaya tingkah laku peserta didik tetap terkendali.

Sanksi yang diterima peserta didik berupa peringatan dan tindakan. Data ini didukung dengan observasi yang dilakukan peneliti pada saat mengikuti pembiasaan muroja'ah untuk program tahfidz Al-Qur'an juz 30 ada salah satu peserta didik yang tidak melakukan muroja'ah dan mengganggu temannya. Melihat kejadian itu, guru memperingatkan siswa tersebut sebanyak dua kali. Namun siswa tersebut tetap mengganggu temannya, akhirnya guru meminta siswa tersebut untuk melakukan muroja'ah di depan kelas.<sup>68</sup>

<sup>67</sup> Artefak Fisik, pada tanggal 16 Januari 2018

<sup>68</sup> Observasi langsung pada tanggal 16 Januari 2018

Data observasi tersebut didukung dengan dokumentasi berupa foto sanksi yang diterima peserta didik pada saat kegiatan pembiasaan muroja'ah di kelas IV:

**Gambar 4.12** Peserta Didik yang Menerima Sanksi<sup>69</sup>



Gambar di atas menjelaskan bahwa peserta didik melanggar tata tertib di kelas poin “g” yang berbunyi “Peserta didik dilarang mengganggu PBM yang sedang berlangsung”. Sehingga peserta didik menerima sanksi berupa melakukan murojaah di depan kelas setelah beberapa kali diberi peringatan lisan oleh guru.

Selanjutnya pengendalian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah dengan melakukan penilaian pembelajaran autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian tiga ranah yang meliputi penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Istifadah berikut:

“Penilaian autentik itu telah sesuai dengan standar penilaian yang kami gunakan. Ada di dalam misi MI Al Falah itu sendiri. Hal ini juga sesuai dengan Kurikulum 2013. Karena apa? Karena di dalam penilaian autentik itu mencakup tiga ranah, yaitu sikap,

<sup>69</sup> Dokumentasi, pada tanggal 16 Januari 2018

pengetahuan, dan psikomotorik. Dan di K.13 itu ada KI dan penilaian tentang tiga ranah itu.”<sup>70</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Julaikah, beliau mengatakan bahwa:

“Penilaian autentik itu merupakan penilaian tiga ranah yang meliputi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sehingga terjadi keseluruhan dimana siswa itu tidak hanya kognitifnya saja yang bagus tetapi afektif dan psikomotoriknya.”<sup>71</sup>

Penilaian autentik juga didukung dari data catatan arsip kurikulum, sebagaimana tertulis di dalam standar penilaian poin keempat berikut:

#### Standar Penilaian

- a. Terlaksananya penilaian yang berdasarkan pada sikap Akhlaqul Karimah.
- b. Terlaksananya penilaian yang berdasarkan pada intelektual.
- c. Terlaksananya penilaian yang berdasarkan *keterampilan membaca Al-Qur'an*.
- d. **Terlaksanakannya penilaian yang berdasarkan penilaian autentik.**<sup>72</sup>

Serta berdasarkan hasil observasi serta dokumentasi melalui Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru melaksanakan penilaian autentik untuk peserta didik yang terdiri atas penilaian sikap (religius dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana tertulis dalam Silabus dan RPP yang terlampir dalam lampiran 7 dan lampiran 8.

Kemudian pengendalian pendidikan karakter melalui pembiasaan istighosah, yasin, dan tahlil sebagai pembiasaan bulanan yang diadakan setiap hari Jum'at minggu pertama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Kepala Madrasah, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

<sup>72</sup> Catatan Arsip Kurikulum..., hal. 9-10

“Untuk istighosah, yasin, dan tahlil itu dilaksanakan setiap hari Jum’at di minggu pertama setiap bulan. Kegiatan itu diikuti oleh semua warga madrasah, nanti semuanya mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI, guru-guru, dan saya berkumpul di teras bawah itu yang depan untuk membaca istighosah, yasin, dan tahlil, mendo’akan orang-orang yang telah berjasa untuk MI ini beserta keluarganya, kemudian murid-murid semoga diberi kelancaran dalam menuntut ilmu, bisa menjadi generasi Qur’ani. Dan juga guru-guru serta kepala madrasah semoga diberi kelancaran dalam bertugas.”<sup>73</sup>

Pernyataan Kepala Madrasah di atas sesuai dengan pernyataan Ibu Julaikah selaku Waka Kurikulum sekaligus wali kelas IV A sebagai *membercheck*, beliau mengatakan bahwa:

“Istighosah, yasin, dan tahlil itu dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Jum’at di minggu pertama. Semuanya berkumpul untuk membaca istighosah, yasin, dan tahlil. Ada juga asmaul husna dan sholawat irfan. Kan anak itu akhirnya juga bermasyarakat dan masyarakat sekitar itukan kebanyakan Nahdatul Ulama yang ketika ada orang meninggal dilakukan tahlilan.”<sup>74</sup>

Data dari hasil wawancara di atas didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti. Pembiasaan istighosah, yasin, dan tahlil dilakukan pada hari Jum’at pertama di tiap-tiap bulan. Seluruh peserta didik mulai kelas I sampai dengan kelas VI berkumpul di teras bawah diikuti oleh guru-guru dan Kepala Madrasah sembari mengecek apakah masih ada peserta didik yang berada di kelas. Kemudian salah satu guru berdiri di depan untuk memimpin kegiatan istighosah, yasin, dan tahlil. Kegiatan tersebut diawali dengan mendo’akan kebaikan para pewakaf yayasan, keluarga pewakaf, pengelola yayasan, guru-guru dan kepala madrasah, petugas madrasah, komite, wali murid, dan peserta didik. Kepada mereka yang telah berpulang

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 27 Januari 2018

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

ke rahmatullah semoga diterima segala amal kebbaikannya dan diampuni dosa-dosanya. Dan khususnya untuk peserta didik semoga diberi kelancaran, kemudahan, kesehatan, menjadi anak yang berguna, dan menjadi anak yang berkarakter mulia yaitu yang berdasarkan Al-Qur'an. Kemudian dilanjut dengan pembacaan istighosah, yasin, tahlil, asma'ul husna, sholawat irfan, dan ditutup dengan membaca hamdalah dan do'a penutup majlis. Ketika membaca yasin peserta didik membawa buku Yasin. Dan ketika membaca asmaul husna dan sholawat irfan peserta didik membawa dua lembar kertas yang dipres mika yang masing-masing lembar berisi asmaul husna dan sholawat irfan, sebagaimana terlampir di dalam lampiran 12.<sup>75</sup>

Hal ini di dukung dengan data foto dokumentasi berikut:

**Gambar 4.13** Pembiasaan Istighosah, Yasinan, dan Tahlilan<sup>76</sup>



<sup>75</sup> Pengamatan langsung pada tanggal 2 Februari 2018

<sup>76</sup> Dokumentasi, pada tanggal 2 Februari 2018

Pada gambar di atas diketahui bahwa peserta didik kelas I sampai dengan kelas VI sedang melakukan pembiasaan istighosah, yasin, dan tahlil yang dilakukan di teras madrasah lantai bawah.

Selanjutnya pengendalian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an melalui pembiasaan *good morning students*. Pembiasaan *good morning students* dapat mendidik karakter peserta didik untuk takdzim dan disiplin waktu. Ibu Kepala Madrasah menuturkan bahwa:

“Itu setiap pagi hari jam setengah tujuh guru-guru sudah berbaris di gerbang itu, yang bagian dalam untuk menyambut anak-anak yang datang. Anak-anak itu kemudian salim ke guru-guru sebelum masuk kelas. Nah ini kan merangsang peserta didik untuk disiplin masuk tepat waktu. Nanti kalau yang terlambat dikenakan sanksi.”<sup>77</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Julaikah selaku Waka Kurikulum dan Wali Kelas IV A, beliau mengatakan bahwa:

“*Good Morning Students* dilakukan untuk mengendalikan kedisiplinan waktu, agar peserta didik itu tidak terlambat saat masuk kelas. Nanti kalau terlambat dikenai sanksi, sanksinya beragam, setidaknya harus izin guru piket dahulu sebelum masuk kelas.”<sup>78</sup>

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti. Peneliti melihat bahwa seluruh pendidik dan tenaga pendidikan datang lebih awal dibanding murid, kemudian berbaris di dekat gerbang untuk menyambut murid yang baru tiba di madrasah atau yang dinamakan dengan *good morning students*. *Good morning students* dilakukan dengan cara tebar salam dan cium tangan oleh peserta didik. Walaupun program ini untuk peserta didik dan pendidik, namun pendidik bisa mengamati cara murid berpamitan kepada orangtuanya

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

ketika diantar ke madrasah. Karena MI Al Falah ini adalah yayasan yang terdiri atas dua jenjang pendidikan yang berbeda yakni RA dan MI maka program itu dilakukan oleh guru MI dan guru RA dalam satu barisan. Para wali murid RA yang mengantar dan menunggu peserta didik RA Al Falah juga bersalaman dengan guru MI dan RA Al Falah.<sup>79</sup>

Data ini diperkuat oleh bukti dokumentasi di bawah ini:

**Gambar 4.14** *Good Morning Students*<sup>80</sup>



Gambar di atas menunjukkan bahwa peserta didik sedang melakukan pembiasaan harian *good morning students* yang dilakukan sebelum masuk kelas. Pembiasaan tersebut dilakukan dengan cium tangan dan tebar senyum antara murid dengan guru MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung.

Selanjutnya pengendalian pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an di MI Al Falah Sukowidodo, Karangrejo, Tulungagung melalui pembiasaan kultum (kuliah tujuh menit) yang dilakukan setiap hari Rabu dan Kamis. Ibu Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa:

---

<sup>79</sup> Pengamatan langsung pada tanggal 16 Januari 2018

<sup>80</sup> Dokumentasi, pada tanggal 16 Januari 2018

“Kultumnya itu sama dengan Sholat Dhuha di hari Rabu dan Kamis yang dilakukan setelah Sholat Dhuha. Nanti ada penyampaian materi oleh guru, Bu Jul sama Pak Sokhim bergantian.”<sup>81</sup>

Hal tersebut senada dengan pernyataan Ibu Julaikah, beliau mengatakan bahwa:

“Kultum di Hari Rabu dan Kamis. Pelaksanaannya setelah Sholat Dhuha dikasih ceramah melalui kegiatan Kultum tersebut yang diisi oleh saya dan Pak Sokhim secara bergantian, misalnya saya Rabu, Pak Sokhim Kamis.”<sup>82</sup>

Data wawancara di atas sesuai dengan observasi peneliti, peneliti melihat bahwa pembiasaan kultum dilaksanakan di teras kelas bawah. Materi yang disampaikan melalui kultum berhubungan dengan karakter yang mulia berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits. Pada saat itu materi kultum disampaikan oleh Ibu Julaikah.<sup>83</sup>

Hal ini didukung oleh hasil dokumentasi berikut:

**Gambar 4.15** Pembiasaan Kultum<sup>84</sup>



<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

<sup>83</sup> Pengamatan langsung pada tanggal 16 Januari 2018

<sup>84</sup> Dokumentasi, pada tanggal 16 Januari 2018

Dan yang terakhir pengendalian pendidikan karakter berbasis Al Qur'an oleh peserta didik. Peserta didik antara satu dengan lainnya akan menjalin komunikasi serta dari komunikasi itulah timbul pengendalian yang dilakukan oleh peserta didik. Ibu Kepala Madrasah menuturkan bahwa:

“Peserta didik itu saling mengingatkan antara satu dengan yang lain. Atau dengan biasa melaporkan kepada gurunya kalau ada temannya yang melakukan perbuatan tercela.”<sup>85</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Julaikah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pengendalian yang dilakukan oleh peserta didik itu dengan menegur temannya jika melakukan kesalahan atau melakukan sesuatu yang kurang tepat. Bisa juga dengan melaporkan kepada guru atau kepala madrasah apabila temannya berlaku demikian.”<sup>86</sup>

Data tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti, peneliti melihat bahwa pengendaliannya yang dilakukan peserta didik antara lain:

- a. Peserta didik menegur peserta didik lain yang melakukan penyimpangan seperti melamun, diam tidak berdzikir, mengusili peserta didik lain, dan lain sebagainya.<sup>87</sup>
- b. Murid melaporkan teman laki-lakinya yang berambut gondrong kepada guru. Kemudian guru melakukan tindakan dengan memotong rambut siswa tersebut.<sup>88</sup>
- c. Peserta didik meminta temannya untuk merapatkan sajadah sebelum melakukan pembiasaan sholat berjamaah.<sup>89</sup>

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Istifadah..., pada 22 Januari 2018

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Julaikah..., pada 16 Januari 2018

<sup>87</sup> Observasi pada tanggal 16 Januari 2018

<sup>88</sup> *Ibid*, pada 16 Januari 2018

<sup>89</sup> *Ibid*.,

- d. Ada peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam berdo'a, temannya menegurnya untuk berdo'a dengan sungguh-sungguh.<sup>90</sup>
- e. Siswa mengingatkan temannya untuk segera melakukan piket.<sup>91</sup>
- f. Siswa mengajak temannya untuk segera melaksanakan Sholat Dhuhur berjamaah.<sup>92</sup>
- g. Siswa meminta temannya untuk tertib ketika pembelajaran berlangsung.<sup>93</sup>
- h. Siswa mengingatkan temannya untuk membuang sampah pada tempatnya.<sup>94</sup>

Data tersebut didukung oleh data dokumentasi di bawah ini:

**Gambar 4.16** Pengendalian oleh Peserta Didik<sup>95</sup>



---

<sup>90</sup> *Ibid.*,

<sup>91</sup> Observasi pada 2 Februari 2018

<sup>92</sup> *Ibid.*,

<sup>93</sup> *Ibid.*,

<sup>94</sup> *Ibid.*,

<sup>95</sup> Dokumentasi pada tanggal 16 Januari 2018

Gambar di atas menjelaskan bahwa peserta didik kelas IV A sedang melakukan persiapan untuk melaksanakan pembiasaan sholat Dhuhur berjamaah serta ada salah satu siswa meminta teman disebelahnya untuk merapatkan sajadah.